

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, arus globalisasi semakin masif, perkembangan dunia teknologi dan informasi kian menjadi sebuah ancaman sekaligus tantangan bagi masyarakat yang hidup di zamannya. Dari adanya sebuah perkembangan yang cepat tersebut memberikan pengaruh dan kontribusi dari berbagai sektor khususnya sektor pendidikan. Kendati demikian perkembangan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah masuk ke era baru tetapi belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang mumpuni (Budiman, H. 2017).

Fakta di lapangan mengatakan bahwa MTsN 1 Kota Bandung dan MTsN 2 Kota Bandung sudah mengimplementasikan sistem informasi dalam pengelolaan data kependidikan. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan teknis dalam aplikasi yang digunakan, seperti kendala aksesibilitas, sinkronisasi data yang kurang optimal, serta keterbatasan dalam fitur yang mendukung pengelolaan sertifikasi guru. Permasalahan ini menghambat efektivitas pemanfaatan sistem informasi secara maksimal, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan sistem agar dapat lebih mendukung proses administrasi dan pelayanan pendidikan di madrasah.

Maka dari itu yang menjadi sebuah tantangan bagi seorang manajer pendidikan adalah untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya di lembaga pendidikan tersebut memiliki kecakapan dan kompetensi dalam menggunakan teknologi informasi (Kominfo, 2022).

Pengelolaan data merupakan bagian dari sistem informasi, juga suatu proses dalam mengolah dan mendeskripsikan bentuk data yang berantakan menjadi sebuah informasi yang memiliki nilai untuk di jadikan

sebagai pengambilan keputusan, baik untuk penyusunan rencana, monitoring maupun evaluasi sebagai penunjang dalam transparansi, efektivitas, dan aksesibilitas di lembaga pendidikan (GreatNusa, 2023).

Sertifikasi secara umum merujuk pada evaluasi dan peninjauan kualifikasi seorang calon guru oleh negara, yang kemudian mengeluarkan izin mengajar. National Commission on Educational Services (NCES) mengatakan *“Certification is a procedure where by the state evaluates dan reviews a teacher candidate’s credentials and provides him or her a license to teach”*. Sertifikasi guru merupakan langkah pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar profesional yang ditetapkan. Keberadaan guru yang profesional menjadi prasyarat esensial untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Selain itu menurut Mulyasa (2011), Sertifikasi guru adalah suatu prosedur evaluasi kompetensi yang dilakukan untuk pendidik baru yang ingin mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah, sejalan dengan persyaratan profesi yang bersangkutan. Individu-individu dalam suatu lembaga saling terhubung satu sama lain. Semua guru yang berkomitmen pada pelayanan kepada negara diharapkan untuk mengajukan permohonan sertifikasi guru melalui lembaga pendidikan (E. Carona, 2018).

Dalam konteks pendidikan, guru menjadi elemen yang sangat krusial, bersama dengan unsur-unsur lain seperti tujuan, kurikulum, metode, fasilitas, lingkungan, dan evaluasi. Semua komponen ini memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Prinsip ini sesuai dengan konsep tri dharma perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagai entitas yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, diperlukan institusi pendidikan yang berkualitas guna menghasilkan guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), yang diresmikan pada tanggal 30 Desember 2005. Pasal 8 UUGD menegaskan bahwa “seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa sertifikat pendidik, sebagaimana diuraikan dalam pasal 8, akan diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Dasar hukum tambahan mencakup Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 mengenai Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, yang diumumkan pada tanggal 4 Mei 2007. Sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 05 Tahun 2012, yakni dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, pendidikan dan latihan profesi guru, pemberian sertifikat pendidik secara langsung, dan melalui pendidikan profesi guru (Siswandari & Susilaningsih, 2013).

Guru tidak hanya berkewajiban untuk mengajar, tetapi juga diharuskan untuk terus belajar melalui program sertifikasi. Hal ini menambah beban kerja guru di luar peran utamanya sebagai pendidik. Implementasi sertifikasi guru tidaklah mudah, mengingat adanya elemen-elemen baru yang memerlukan penyesuaian dan upaya sosialisasi yang intens. Beberapa kelompok, baik dari kalangan guru maupun masyarakat, melihat sertifikasi sebagai suatu yang tidak efektif dan berpotensi menghadapi permasalahan proyek. Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 bahkan pernah diajukan ke Mahkamah Konstitusi oleh PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) untuk diuji materi, tetapi permohonan tersebut ditolak karena dianggap tidak berdasar (Kompaspedia, 2021).

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) membantu memudahkan akses dan pengisian formulir pendaftaran sertifikasi. Oleh karena itu, penerapan SIMPATIKA sebagai platform untuk memproses berbagai

layanan, termasuk pendataan program sertifikasi bagi guru madrasah, menjadi suatu kebutuhan. Tantangan baru dalam era global menunjukkan bahwa baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta harus secara serius mempertimbangkan sinergi untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Kompaspedia, 2021).

Konsep ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik, terutama dalam pasal 1 ayat (1). Fokus utama dari pelayanan publik adalah menciptakan hubungan yang transparan mengenai tanggung jawab dan kewenangan yang telah diberikan, melibatkan semua pihak yang terkait dengan layanan publik untuk kepentingan masyarakat. Di samping itu secara fungsional, sistem informasi memiliki peran krusial dalam mengelola data lembaga dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan, karena informasi yang diolah oleh sistem tersebut bersifat akurat (Hutahaean, Jeperson, et.al. 2021).

Keberadaan teknologi saat ini dinilai sangat penting dalam kehidupan masyarakat sebagai penunjang bahkan kebutuhan dalam melakukan berbagai aktivitas baik dalam melakukan pekerjaan maupun dalam hal pendidikan khususnya untuk sertifikasi guru sendiri. Hal ini tentunya menjadi salah satu bentuk dari penyesuaian dengan kemajuan zaman, yaitu melalui sistem informasi manajemen yang disebut dengan SIMPATIKA. Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) sendiri telah di atur oleh Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2940/SJ/DJ.I/DT.I/HM.00/4/2016. Dalam rangka pengelolaan data dan informasi mengenai pendidik dan tenaga kependidikan, disarankan kepada seluruh guru madrasah dan tenaga pendidik untuk menggunakan aplikasi SIMPATIKA berbasis aplikasi online. Kolaborasi pelayanan publik dengan SIMPATIKA ini diarahkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara, baik berupa barang maupun jasa, yang dapat diakses

secara online. Setiap entitas lembaga, seperti pendidikan, kepegawaian, politik, ekonomi, keluarga, kesehatan, dan agama, memiliki peran masing-masing dalam penyediaan layanan (Maryati, 2001).

Proses sertifikasi ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 18 Tahun 2007 mengenai pengajuan portofolio. Portofolio ini berfungsi sebagai pengakuan terhadap standar profesionalitas pendidik, yang tersusun dalam bentuk kumpulan dokumen esensial. Beberapa komponen dalam portofolio mencakup persyaratan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik setidaknya jenjang S1 atau D-IV, memungkinkan untuk mengikuti uji kompetensi, dan jumlah peserta yang ditetapkan oleh kementerian. Penilaian portofolio melibatkan berbagai aspek, seperti pengalaman organisasi di bidang kependidikan, prestasi akademik, partisipasi dalam forum ilmiah, pengalaman mengajar, pendidikan dan pelatihan, perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dari pengawas, penghargaan di bidang yang sama, kualifikasi akademik, dan karya yang relevan dengan profesi. Tidak hanya berlaku bagi guru, profesi lain juga dapat mengajukan sertifikasi dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (Khusnul, 2019).

Hal di atas yang mengundang penulis untuk menjalankan suatu penelitian, dimana urgensi dalam penelitian ini ialah sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan perantara sistem yang efektif terhadap pelayanan sertifikasi guru, maka apabila pelayanan sertifikasi guru ingin di proses secara cepat, tepat dan akurat semestinya SIMPATIKA dapat di katakan efektif. Ciri khas dalam penelitian lebih berfokus pada platform SIMPATIKA yang memiliki hubungan yang positif terhadap ke efektifan dalam hal pelayanan sertifikasi guru, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi sertifikasi guru melalui platform SIMPATIKA.

Studi ini dilakukan di Kota Bandung, dengan fokus pada MTsN 1 Kota Bandung dan MTsN 2 Kota Bandung. Memiliki karakteristik unik dalam konteks pendidikan, dengan jumlah guru PNS sebanyak 38 di MTsN 1, yang didukung oleh 4 orang guru honorer dan 3 tenaga pendidik Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja. Sementara itu, di MTsN 2, terdapat 50 orang guru PNS. Total populasi mencapai 95 orang guru, yang terdiri dari beragam tenaga pendidik. Lokasi ini dipilih sebagai latar penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana hubungan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dan kaitannya dengan layanan sertifikasi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Bandung. Berdasarkan hasil Studi observasi ini diharapkan dapat memberikan konteks yang relevan untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran SIMPATIKA dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tingkat madrasah.

Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas di atas, penulis ingin mengetahui hubungan sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dengan layanan sertifikasi guru di lembaga pendidikan. Terhadap fenomena dan identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan selama penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Hubungannya dengan Layanan Sertifikasi Guru: Penelitian Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana layanan sertifikasi guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?

3. Bagaimana hubungan Sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA) dengan layanan sertifikasi guru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi layanan sertifikasi guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis hubungan sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA) dengan layanan sertifikasi guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya SIMPATIKA mampu mengembangkan teori tentang pentingnya penggunaan Sistem Informasi Manajemen sebagai pendukung pengambilan keputusan lembaga pendidikan yang valid, akurat dan juga efektif serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang sistem informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Umum

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengetahuan tentang parameter keefektifan dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan untuk pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tentang sistem informasi manajemen pendidikan serta sebagai pengalaman baru di lapangan tentang pengambilan keputusan berbasis SIMPATIKA.

c. Bagi Madrasah/Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk madrasah/sekolah sebagai landasan kebijakan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai inspirasi untuk pemantik memberikan kontribusi berupa kritik maupun saran terkait pengembangan sistem informasi di lembaga pendidikan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar pembahasan penelitian tetap terfokus dan tidak melebar, perlu ditentukan ruang lingkup penelitian. Peneliti memusatkan perhatian pada Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) serta Layanan Sertifikasi Guru sebagai dua variabel utama yang menjadi titik fokus penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini hanya akan mempertimbangkan dua aspek tersebut. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (X) dengan Layanan Sertifikasi Guru (Y).

F. Kerangka Berpikir

Tugas sistem informasi adalah menjalankan siklus pengolahan data. Dalam menyelesaikan siklus ini, diperlukan suatu kerangka kerja tertentu. Pentingnya menyadari bahwa informasi harus melalui suatu siklus agar dapat menjadi data yang berharga. Siklus ini sering disebut sebagai siklus penanganan informasi atau siklus data (Alfiansyah, F. 2021).

Sistem merupakan suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait, bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lingkungan yang kompleks (Marimin, 2006). Menurut Jogiyanto, sistem diartikan sebagai suatu rangkaian prosedur yang saling terhubung dan bekerja bersama-sama, yang digabungkan untuk melaksanakan suatu aktivitas atau mencapai tujuan tertentu (Jogiyanto, 2005). Rangkaian tersebut terdiri dari: (1) Masukan (Input); (2) Pengolahan (Process); dan (3) Keluaran (Output); (Erwan, Santi, Hafis, 2023).

Menurut Martin Halomoan Lumbangaol (2020), informasi merujuk pada hasil pemrosesan data yang relevan dan memberikan manfaat bagi pengguna. Sementara itu, Tukino (2020) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah sehingga memiliki nilai lebih tinggi bagi penerima dan digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Dari beberapa pernyataan diatas mengenai pengertian sistem dan informasi dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi manajemen mencerminkan sebuah entitas atau organisasi khusus yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data dan mengolahnya menjadi informasi yang berguna untuk keperluan manajemen organisasi. Pendekatan sistem digunakan dalam proses ini karena data yang tersebar dalam berbagai bentuk dikumpulkan, disimpan, diolah, dan diproses oleh entitas tunggal untuk dihasilkan menjadi informasi yang bermakna (Rusdiana, Irfan, 2018).

Menurut Delone dan McLean (2003), keberhasilan suatu sistem informasi dapat dinilai berdasarkan enam faktor utama, yakni kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), pengguna (*user*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dampak pada individu (*individual impact*), dan dampak pada organisasi (*organizational impact*). Oleh karena itu, indikator pengukuran kualitas sistem yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, mengacu pada kerangka kerja yang diusulkan oleh Delone dan McLean (2003):

1. Kemudahan Penggunaan: Sistem informasi berkualitas adalah sistem yang didesain untuk memastikan kepuasan pengguna melalui kemudahan penggunaan. Kelebihan dalam penggunaan sistem dapat mempermudah tugas dibandingkan dengan proses manual.
2. Integrasi: Keberadaan integrasi dalam sistem organisasi dapat memudahkan tugas para pegawai. Integrasi data juga mencerminkan karakteristik penyatuan data dari berbagai departemen.
3. Fleksibilitas: Fleksibilitas dalam sistem informasi menunjukkan kualitas tinggi, memberikan pengalaman pengguna yang menyenangkan dengan memenuhi kebutuhan individu.
4. Kecepatan Akses: Kecepatan akses menjadi indikator kualitas sistem informasi. Jika akses sistem informasi optimal, maka kualitas sistem dapat dianggap baik.
5. Keamanan: Keamanan sistem diwujudkan melalui penyimpanan data pengguna yang aman dalam sistem informasi. Sistem informasi dianggap baik jika keamanannya dapat diandalkan.
6. Keandalan Sistem: Keberhasilan sistem informasi terletak pada keandalan yang dimilikinya. Sistem informasi yang dapat diandalkan menunjukkan kualitas yang baik dan dapat digunakan dengan percaya diri.

Secara esensial, efektivitas berasal dari kata "efek" dan didefinisikan sebagai hubungan sebab-akibat. Dalam konteks ini, efektivitas dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi variabel lain. Efektivitas mencerminkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, menunjukkan bahwa sasaran dapat tercapai melalui proses kegiatan yang dilakukan. Menurut Gie (1988), efektivitas merujuk pada kondisi di mana terjadi suatu efek atau akibat yang diinginkan. Oleh karena itu, suatu tindakan dianggap efektif jika mampu menghasilkan dampak atau mencapai tujuan sesuai dengan niat yang dikehendaki. Efektivitas suatu

kegiatan dapat diukur dari keberhasilannya dalam diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, atau dengan kata lain, mencapai ketepatan waktu (Sukma, Slamet, Hayat. 2021).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep efektivitas dalam konteks organisasi mengindikasikan sejauh mana organisasi mampu menjalankan kegiatan atau fungsi-fungsinya. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan alat-alat dan sumber daya yang ada secara optimal.

Kotler, seperti yang dikutip oleh Laksana (2018), mendefinisikan pelayanan sebagai setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Sementara itu, menurut Tjiptono (Sunyoto, 2012), pelayanan merupakan penyajian produk atau jasa sesuai standar yang berlaku di tempat produk tersebut diberikan, dan penyampaianannya setidaknya memenuhi harapan dan keinginan konsumen. Dengan demikian, dari definisi-definisi pelayanan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk orang lain, yang sesuai dengan keinginan dan harapan konsumen.

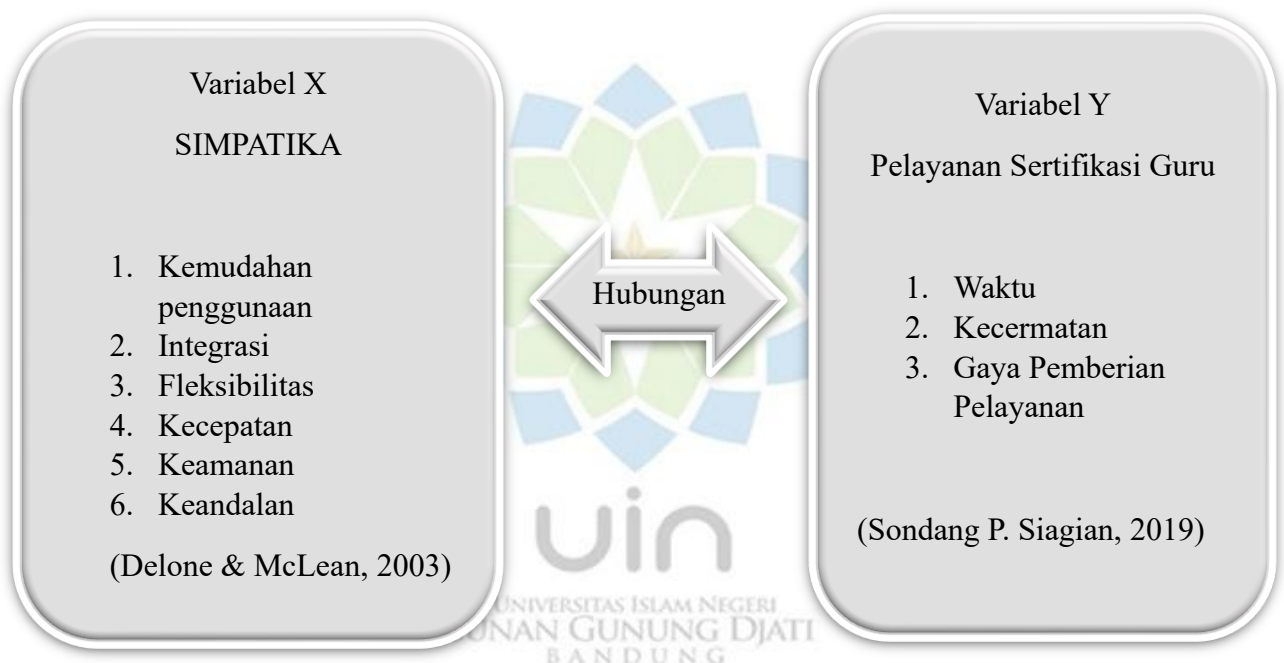
Sondang P. Siagian (2019) menyatakan bahwa sejumlah kriteria dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas kerja organisasi dalam pelayanan.

1. Faktor Waktu, mencakup ketepatan dan kecepatan pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan. Meskipun penilaian tentang tingkat ketepatan atau kecepatan dapat bersifat subjektif dan bervariasi antarindividu, faktor waktu tetap menjadi salah satu indikator efektivitas kerja.
2. Faktor Kecermatan, menyoroti tingkat ketelitian penyedia layanan terhadap pelanggan. Apabila terjadi banyak kesalahan dalam proses

pelayanan, pelanggan mungkin memberikan penilaian rendah, meskipun pelayanan tersebut disajikan dengan cepat.

3. Faktor Gaya Pemberian Pelayanan, merujuk pada cara dan kebiasaan penyedia layanan dalam memberikan layanan kepada pelanggan. Apabila gaya pelayanan tidak sesuai dengan harapan pelanggan, hal ini dapat memengaruhi persepsi pelanggan terhadap efektivitas pelayanan.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu anggapan sementara terhadap perumusan pertanyaan penelitian, di mana permasalahan penelitian tersebut telah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Anggapan ini bersifat provisional karena jawabannya hanya didasarkan pada teori. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori-teori yang masih relevan dan belum didukung oleh fakta empiris di lapangan. Disebut sementara karena jawaban yang

diberikan baru berdasarkan pada teori-teori yang masih relevan dan belum didukung oleh fakta empiris di lapangan.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA) dan hubungannya dengan layanan sertifikasi guru.

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA) dan hubungannya dengan layanan sertifikasi guru.

Dengan rumusan sebagai berikut:

Ha : $p = 0$

H0 : $p \neq 0$

Berdasarkan hipotesis di atas, penulis mengajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA), dengan Layanan Sertifikasi Guru.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa referensi atau sumber yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau perbandingan dari penelitian sebelumnya, termasuk di antaranya:

1.	Penulis dan Tahun
	Renika Mila Andriyanti (2022)
	Jenis Artikel
	Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
	Judul

“Implementasi Pelayanan Sertifikasi Guru Melalui Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”.	
Hasil Penelitian	
Menunjukkan bahwa Implementasi Pelayanan Sertifikasi Guru melalui SIMPATIKA di Seksi PENDMA Kemenag Sidoarjo sudah berjalan sesuai dengan baik dan memberikan informasi apa saja yang dibutuhkan ketika mengikuti sertifikasi guru. Pelayanan yang diberikan juga transparan dan lebih cepat teratasi karena informasi apapun langsung terupdate pada SIMPATIKA. Jadi hipotesisnya terjawab bahwa dengan adanya SIMPATIKA proses seleksi sertifikasi guru juga lebih mudah (Remika, 2022).	
Persamaan	
Terdapat persamaan pada objek penelitian, penelitian ini berfokus kepada pelayanan sertifikasi guru melalui aplikasi SIMPATIKA.	
Perbedaan	
Terdapat pada fokus penelitian yaitu Implementasi. Sedangkan penulis berfokus pada hubungan SIMPATIKA dengan efektivitas pelayanan sertifikasi guru. Perbedaan lainnya terdapat pada instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.	
2.	Penulis dan Tahun
Novita Rima Putri (2019)	
Jenis Artikel	
Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
Judul	
“Manajemen Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di Bidang	

Pendidikan Madrasah (DIKMAD) Kementerian Agama Kabupaten Sleman”	
Hasil Penelitian	
Menunjukkan bahwa hasil dari manajemen sistem informasi dalam peningkatan layanan pendidikan berkaitan dengan tunjangan profesi guru sudah optimal dan sesuai dengan tujuan diterapkannya aplikasi tersebut, yang kedua berkurangnya keluhan dalam mengaplikasikan SIMPATIKA karena mengacu kepada juknis admin di aplikasi tersebut, yang ketiga keamanan data yang tersimpan di SIMPATIKA cukup membantu meskipun dalam pemeliharanya cukup memakan waktu lama (Novita, 2019).	
Persamaan	
Terdapat persamaan pada objek penelitian, penelitian ini berfokus kepada aplikasi SIMPATIKA dalam meningkatkan layanan pendidikan.	
Perbedaan	
Sedangkan perbedaan terdapat pada fokus penelitian yaitu manajemen SIMPATIKA, sedangkan penulis berfokus pada efektivitas pelayanan sertifikasi guru.	
3.	Penulis dan Tahun
Ari Prayoga dan Badrudin (2019)	
Jenis Artikel	
Jurnal <i>ITQAN</i>	
Judul	
“Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis SIMPATIKA”.	
Hasil Penelitian	
Hasil penelitian Implementasi Sistem Manajemen Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan berbasis Simpatika di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang dapat disimpulkan dari temuan dan hasil	

pembahasan penelitian, antara lain: Pertama, kebijakan yang dikeluarkan oleh MAS Darussalam Sumedang merespon penggunaan sistem informasi manajemen PTK berbasis Simpatika yang secara kebijakan oleh kepala madrasah N. Rina Hayati melalui legalitas regulasi internal lembaga Surat keputusan Nomor 001/MAS/SK/SIM. PTK/X/2015 penggunaan SIM PTK berbasis Simpatika digulirkan dengan pelaksana kebijakan di pegang oleh kepala madrasah bidang kurikulum. Kedua, input data PTK dalam fitur simpatika memiliki pola tersendiri dari mulai pengaktifan PTK, penjadwalan, perhitungan JTM, pencetakan SKAKPT, analisis SKBK, pengesahan SKMT, analisis kelayakan dalam mengajar, hingga absensi virtual yang digunakan oleh operator madrasah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ketiga, tidak seluruh PTK memahami simpatika khususnya guru yang sudah lanjut usia sehingga terkadang menyulitkan operator dalam input data dan pengelolaan akun pendidik hal tersebut memberikan dampak kerja ganda operator madrasah. Perlu adanya Bimbingan Teknis (BIMTEK) baik program dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sumedang khususnya Bidang Pendidikan Madrasah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan implementasi di tingkat Kabupaten Sumedang (Ari, Badrudin, 2019).

Persamaan

Persamaan pada objek penelitian, penelitian ini berfokus kepada SIMPATIKA,

Perbedaan

Terdapat pada fokus penelitian yaitu Implementasi SIM berbasis SIMPATIKA, sedangkan penulis berfokus pada efektivitas pelayanan sertifikasi guru. Perbedaan lainnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

4. Penulis dan Tahun

Otanius Laia, Odaligoziduhu Halawa, Palindungan Lahagu (2022)

Jenis Artikel	
<i>Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi</i>	
Judul	
“Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pelayanan Publik”	
Hasil Penelitian	
Berdasarkan hasil validitas butir soal angket diperoleh data bahwa angket yang telah di susun memenuhi kriteria valid atau layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian ini. Besar pengaruh sistem informasi manajemen terhadap pelayanan publik pada Kantor Camat Boronadu Kabupaten Nias Selatan. adalah 27,98%,. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis di terima H_a jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $2,150 > 1.761$ sehingga dengan demikian hipotesis H_a di terima yang berada pada korelasi tinggi, atau dengan kata lain ada pengaruh sistem informasi manajemen terhadap pelayanan publik pada Kantor Camat Boronadu Kabupaten Nias Selatan (Otanius, dkk 2022).	
Persamaan	
Persamaan pada objek penelitian, penelitian ini berfokus kepada penggunaan sistem informasi manajemen terhadap pelayanan.	
Perbedaan	
Perbedaan terdapat pada fokus penelitian yaitu pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen terhadap pelayanan publik, sedangkan penulis berfokus pada efektivitas pelayanan sertifikasi guru.	
5.	Penulis dan Tahun
Agus Sopyan, Hary Priatna Sanusi, Supiana (2021)	
Jenis Artikel	
<i>Jurnal Al-Idarah</i>	
Judul	

“Hubungan Sistem Informasi Manajemen Dengan Mutu Layanan Administrasi Diklat Penelitian di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Jawa Barat”	
Hasil Penelitian	
Menunjukkan bahwa Mutu layanan administrasi di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Jawa Barat sangat berkualitas. Hal tersebut berdasarkan hasil penyebaran 15 item pernyataan kepada 85 karyawan dalam bentuk kuesioner Balai Diklat Keagamaan Provinsi Jawa Barat, diperoleh: mean = 67,88 Kategori variabel Y (mutu layanan administrasi) dapat dijelaskan dengan rumus fx: $(n \times \text{jumlah item}) = 5.765: (85 \times 15) = 4,52$. Nilai ini merupakan nilai batas tinggi karena kisarannya 3,6 hingga 4,5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mutu layanan administrasi termasuk pada kualifikasi tinggi. Hubungan antara sistem informasi manajemen dengan mutu layanan administrasi berdasarkan pengujian korelasi, didapatkan hasil dari koefisien korelasi sebesar 0,622**. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel SIM dengan mutu layanan administrasi di Balai Diklat Provinsi Jawa Barat tingkat kekuatannya berada pada angka 0,622 maka dapat ditafsirkan hasil tersebut berada pada kategori 0,60 – 0,79 maka dapat diartikan bahwa diantara variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat antara sistem informasi manajemen dengan mutu layanan administrasi diklat (Agus, dkk. 2021).	
Persamaan	
Persamaan variabel x, yaitu hubungan sistem informasi manajemen	
Perbedaan	
Perbedaan variabel y, yaitu mutu layanan administrasi	
6.	Penulis dan Tahun
Ferry Tholkhah Aji (2019)	
Jenis Artikel	
Tesis IAIN Purwokerto	

Judul	
“Pengambilan Keputusan Penetapan Peserta Sertifikasi dan Tunjangan Guru Berbasis Sistem Informasi Manajemen di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas”	
Hasil Penelitian	
Menunjukkan bahwa Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA) dirasa cukup membantu dalam proses pengambilan keputusan maupun dapat mempercepat kinerja seksi pendidikan madrasah ketika diminta untuk menyajikan data tenaga pendidik dan kependidikan lembaga pendidikan madrasah di Kabupaten Banyumas ketika melaksanakan koordinasi dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Peran data dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu hal penting. Adanya data yang valid, akurat, dan mudah untuk diakses akan menentukan keputusan yang diambil oleh seorang pengambil keputusan. Kebijakan maupun keputusan yang diambil oleh kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam beberapa kesempatan menggunakan data SIMPATIKA sebagai dasar pengambilan keputusan. SIMPATIKA menyediakan data lapangan yang berasal dari guru dan kepala madrasah, sehingga seksi pendidikan madrasah dapat menggunakan data SIMPATIKA sebagai data awal dan data lapangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di lingkungan Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas (Ferry, 2019).	
Persamaan	
Persamaan objek yaitu sistem informasi manajemen	
Perbedaan	
Perbedaan terletak pada fokus pengambilan keputusan peserta sertifikasi dan tunjangan guru.	
7.	Penulis dan Tahun

Mubarak (2019)
Jenis Artikel
Tesis Universitas Medan Area
Judul
“Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah”
Hasil Penelitian
Menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Infomasi dan Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA) dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Binjai belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari beberapa dimensi dibawah ini: a. Jika dilihat dari dimensi komunikasi, penyampaian informasi dari implementasi SIMPATIKA tidak dilakukan secara menyeluruh dan informasi hanya dilakukan melalui sosial media. b. Jika dilihat dari dimensi sumber daya manusia dalam pelaksanaan SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Binjai masih menggunakan masih menggunakan dalam bentuk format excelsehingga pegawai memerlukan waktu yang cukp lama merekap data serta tidak memadainya sumber daya non manusia dalam hal ini sistem aplikasi dalam pelaksanaan SIMPATIKA belum seluruhnya guru mampu mengoprasikan aplikasi SIMPATIKA dan minimnya sumber daya anggaran dalam implementasi SIMPATIKA. Hambatan dalam pelaksanaan SIMPATIKA dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Binjai ialah kurangnya staff/pegawai dalam pelaksanaan SIMPATIKA, dan kurang memadainya sistem informasi manajemen dalam pelaksanaan implementasi SIMPATIKA serta perlunya peningkatan sosialisasi yang dianggap kurang menyeluruh terhadap seluruh Guru Madrasah di Lingkungan Kementerian Agama Kota Binjai (Mubarak, 2019).

Persamaan	
Persamaan pada objek penelitian, penelitian ini berfokus kepada implementasi SIMPATIKA.	
Perbedaan	
Perbedaan terdapat pada fokus penelitian yaitu pembayaran tunjangan profesi, sedangkan penulis berfokus pada efektivitas pelayanan sertifikasi guru.	
8.	Penulis dan Tahun
Noni Risnawati, Mulyawan Safwandy Nugraha, Didim Dimyati (2021)	
Jenis Artikel	
Jurnal <i>Ulumuddin</i> Vol. 1, No. 1	
Judul	
“Efektivitas Penerapan Layanan SIMPATIKA Pada MAN se-Kabupaten Sukabumi”	
Hasil Penelitian	
Menunjukkan bahwa Dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang terarah akan melaksanakan kinerjanya menggunakan segenap kemampuannya agar berhasil menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Salah satu faktor penting keefektifan layanan Simpatika adalah gaya kepemimpinan yang baik. Jika guru memiliki anggapan bahwa kepemimpinan kepala madrasah nya baik, maka diharapkan guru akan melaksanakan tugasnya dengan senang hati tanpa merasa ada tekanan dari atasan. Kondisi seperti inilah yang diharapkan akan mampu menciptakan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Apabila guru mampu mengelola proses pembelajaran di madrasah dengan baik berarti guru telah dapat melaksanakan kompetensi pedagogiknya dengan baik. Semakin baik gaya kepemimpinan transformasional, kinerja guru, dan implementasi pembayaran tunjangan profesi guru akan semakin baik juga terhadap efektivitas penerapan layanan Simpatika. Sebaliknya	

semakin buruk gaya kepemimpinan transformasional, kinerja guru, dan implementasi pembayaran tunjangan profesi guru semakin buruk juga terhadap efektivitas penerapan layanan Simpatika. Karena itu gaya kepemimpinan transformasional, kinerja guru, dan implementasi tunjangan profesi guru, berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas penerapan layanan Simpatika pada MAN Se-Kabupaten Sukabumi (Noni, dkk 2021).	
Persamaan	
Persamaan terhadap objek penelitian yaitu SIMPATIKA	
Perbedaan	
Perbedaan pada fokus penelitian yaitu efektivitas penerapan layanan.	
9.	Penulis dan Tahun
Sri Damayanti, Dimas Ahmad Rizal (2021)	
Jenis Artikel	
Jurnal <i>Nusantara</i> Vol. 1 No. 1	
Judul	
“Pemanfaatan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dan kebijakan di Kementerian Agama”	
Hasil Penelitian	
Menunjukkan bahwa Pengambilan keputusan terkait dengan Pendidik dan Tenaga kependidikan di bidang DIKMAD saat ini benar-benar tegas dan komitmen mengikuti alur peraturan yang ada. Saat ini seluruh prosedurnya di atur oleh sistem, maka dasar pengambilan keputusan di dasari oleh analisis data sistem pula. Data SIMPATIKA sangat menunjang pengambilan keputusan, didukung dengan kecakapan operator SIMPATIKA yang mampu menyajikan data secara maksimal dan kemampuan kepala memiliki kecakapan dan ketegasan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Sehingga dalam memperoleh	

keputusan terbaik, kasi PTK tidak hanya mengandalkan komitmen terhadap peraturan saja, namun didukung dengan analisis data SIMPATIKA yang akurat dan diperkuat dengan factor lain seperti kedisiplinan serta loyalitas pegawai. Kelebihan SIMPATIKA antara lain: (a) Real Time Online Transaction Process: Data langsung update sesaat setelah transaksi berlangsung. (b) Rule by System: Sistem menjamin setiap proses transaksi sesuai dengan prosedur/aturan yang telah di definisikan dan ditetapkan. Riwayat setiap transaksi juga direkam oleh sistem (log transaction). (c) Self Service Technology & Paperless: Pengguna (PTK) diberi hak akses layanan personal untuk pemutakhiran data secara lebih mandiri secara digital termasuk evaluasi diri sendiri (self analysis & evaluation). Dan kelemahan SIMPATIKA tidak terdapat dalam aplikasi SIMPATIKA itu sendiri melainkan pada eksternal aplikasi tepatnya tidak dimilikinya hak paten SIMPATIKA pada Kemenag sehingga pengembangan pemrograman SIMPATIKA tidak bisa dilakukan secara langsung oleh Kemenag melainkan melalui pihak ketiga yang di perantairai oleh PT. Telkom Indonesia (Sri, dkk, 2021).	
Persamaan	
Persamaan pada objek penelitian, penelitian ini berfokus kepada pemanfaatan SIMPATIKA,	
Perbedaan	
Perbedaan terdapat pada fokus penelitian yaitu dasar pengambilan keputusan dan kebijakan, sedangkan penulis berfokus pada efektivitas pelayanan sertifikasi guru.	
10.	Penulis dan Tahun
Faradina Zerin, Nur Faizah, Ubaidillah Zuhri (2017)	
Jenis Artikel	
Jurnal <i>administrasi pendidikan islam</i>	
Judul	

“Efektivitas SOP SIMPATIKA Dalam Pelayanan Verval Dan Persetujuan Tunjangan Guru di Kementerian Agama Kabupaten Lamongan”
Hasil Penelitian
Menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian dibuktikan bahwasanya mayoritas pengunjung memilih “Sangat baik” sebanyak 392 orang atau jika dipresentase yaitu 79%, sehingga dapat dikatakan SOP SIMPATIKA di Kantor Kemenag Kab. Lamongan yaitu sangat baik, baik dalam pelayanannya, sikap, maupun hasil yang diharapkan. Sehingga kelebihan ini harus bisa dipertahankan dan memperbaiki kekurangan yang ada. Hasil dari wawancara admin SIMPATIKA juga bahwasannya publikasi SOP SIMPATIKA di Kantor Kemenag Kab. Lamongan bahwasannya semua Informasi mengenai SIMPATIKA ini sudah dapat dilihat oleh seluruh masyarakat melalui Website Pusat Layanan SIMPATIKA. Di dalam Web tersebut sudah ada SOP dari SIMPATIKA juga, sehingga bagi yang belum mengetahui prosedur-prosedur dapat melihatnya melalui Website tersebut. Publikasi informasi SOP SIMPATIKA di Kemenag Kab. Lamongan sendiri, dari data yang kami dapatkan dari pengunjung bahwasannya sangat baik, baik itu dalam pelayanannya sendiri maupun hasil yang ingin didapatkan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya efektivitas SOP SIMPATIKA dala pelayanan Verval dan persetujuan Tunjangan guru bisa dikatakan sangat baik, tetapi masih ada yang perlu diperbaiki terutama dalam materi pendukung, seperti fasilitas jaringan internet, sarana prasarananya dan materi pendukung yang lainnya, sehingga bisa lebih cepat dan nyaman dalam pelayanan SIMPATIKA yang bisa menguntungkan baik warga Kantor Kementerian Agama, maupun pengunjung luar (Zerin, 2017).
Persamaan
Persamaan pada objek penelitian, penelitian ini berfokus kepada efektivitas SIMPATIKA
Perbedaan

Perbedaan terdapat pada fokus penelitian yaitu dasar pelayanan verval dan persetujuan tunjangan guru, sedangkan penulis berfokus pada efektivitas pelayanan sertifikasi guru.

